

**STRATEGI *QUEEN CARD*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMPN 2  
CLURING BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**ANIS AMALIA SYAH NAS HAQ**  
**NIM.T20171169**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**STRATEGI *QUEEN CARD***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMPN 2**  
**CLURING BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Anis Amalia Syah Nas Haq**  
**NIM. T20171169**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.**  
**NIP. 197106122006041001**

**IAIN JEMBER**

**STRATEGI *QUEEN CARD***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMPN 2**  
**CLURING BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

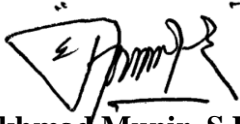
Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juli 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. Hj. Umi Faridah, M.M., M.Pd  
NIP: 196806011992032001

  
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP: 20160377

Anggota

1. Dr. Mu'alimin. S.Ag., M.Pd

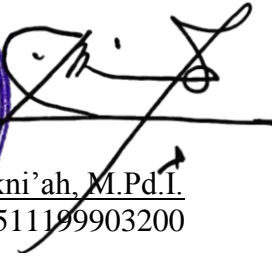
(  )

2. Dr. Khoirul Faizin, M.Ag

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP: 19640511199903200

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl Ayat 125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah Dua Muka* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 142.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Bapak Suryadi dan Ibu Suprihatin tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, yang tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang setimpal. Hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan ini dapat peneliti berikan.
2. Terima kasih kepada keluarga saya terutama kakak Yopi Putra Ari Sandi dan adek saya Ines Amalia Syah Nas Haq yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya sehingga terselesainya tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Strategi Queen Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing peneliti dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.

4. Bapak Dr. Khoirul Faizin, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan dukungan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi peneliti.
6. Segenap bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada guru-guruku, SDN 3 Sarimulyo, SMPN 2 Cluring, SMAN 1 Cluring Banyuwangi yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebajikannya.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku dan teman seperjuangan kelas PAI A5 yang telah memberi semangat, motivasi, mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

## ABSTRAK

**Anis Amalia Syah Nas Haq, 2021:** “Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi”.

**Kata Kunci:** *Queen Card* , pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Guru dituntut agar memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antarkomponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring, Banyuwangi?, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi?, dan (3) Bagaimana hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi?

Tujuan dari peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, (2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, dan (3) Untuk mengetahui hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif-deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, analisis data yang digunakan yakni kondensasi data; meliputi *selecting*, *focussing*, *simplifying*, *abstracting*, *transforming*; penyajian data; lalu verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi yakni, (1) Implementasi dalam menerapkan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI seperti, menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran, diskusi serta evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Queen Card*. (2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, faktor pendukung sangat banyak yang utama adalah lingkungan sekolah yang nyaman dan tenang dan dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas sekolah seperti perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kedisiplinan dan minat belajar siswa. (3) Hasil dari implementasi strategi *Queen Card* adalah keaktifan siswa, hubungan atau interaksi baik pada teman atau guru berjalan dengan baik serta mendapat nilai proses belajar yang baik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
• Penelitian Terdahulu .....	14
• Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Lokasi Penelitian.....	35
3. Subjek Penelitian.....	35

4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	39
6. Keabsahan Data.....	43
7. Tahap-tahap Penelitian.....	45

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
-----------------------------	----

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
4.1 Struktur Lembaga SMP .....	50
4.2 Data Guru dan Pegawai SMP .....	51
4.3 Data Siswa SMP .....	52
4.4 Temuan Penelitian.....	65



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Wawancara Bapak Kepala Sekolah .....	53
4.2	Wawancara Guru PAI .....	54
4.3	Wawancara Siswa .....	55
4.4	Siswa sedang diberikan arahan oleh guru .....	56
4.5	Perpustakaan SMPN 2 Cluring .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam, selanjutnya ditulis PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup> Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendapat lain mengenai PAI adalah sebagaimana dikatakan oleh Tayar Yusuf yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sani mengartikan PAI sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-6, 2010), 23.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 51.

Sementara itu, Pendidikan dan pengajaran ialah usaha-usaha masyarakat hidup dan berkembang lebih lanjut, baik dalam bidang kebudayaan maupun kebendaan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.<sup>4</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di pesantren maupun di luar pesantren sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan datang. Melalui proses pendidikan, cita-cita bangsa untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas akan tercapai.<sup>5</sup>

Setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran tidak membosankan. sebagaimana tentang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 menyatakan, "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis".<sup>6</sup>

Dalam pendidikan dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang membawa pelajaran semakin mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal ini ada dua penerapan yang dimiliki oleh kurikulum pendidikan, di antaranya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, selanjutnya ditulis (K-13).

---

<sup>4</sup> Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 24.

<sup>5</sup> Moh.Rosyid, *Ilmu Pendidikan (Sebuah Pengantar) Menuju Hidup Prospektif* (Semarang: UNNES Press, 2005), 10-11.

<sup>6</sup>Team Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6.

Pendekatan saintifik dalam K-13 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melalui beberapa tahapan, yaitu: mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik mengantarkan peserta didik kepada ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui beberapa tahapan. Pendekatan saintifik membiasakan peserta didik untuk mampu menemukan pengetahuan baru. Memecahkan masalah serta membuat inovasi melalui proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan *scientific approach*.<sup>7</sup>

Setiap pembelajaran memiliki pendekatan dan strategi tersendiri dalam mentransformasikan segala bentuk pengetahuan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik. Guna mencapai tujuan dan misi pendidikan dengan komprehensif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap pendidik dan lembaga pendidikan dituntut memiliki ide kreatif untuk selalu memberikan modifikasi dalam mentransformasikan pendidikan.

Guru yang setiap harinya berinteraksi dengan siswa harus memiliki kekuatan untuk sadar dan menyadari bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah keharusan. Guru dituntut untuk terus berinovasi untuk menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan kekinian. Berinovasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan bahwa guru harus berupaya menciptakan model-

---

<sup>7</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34.

model baru yang dikenal dengan istilah *inventional discovery* yang bertujuan memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan.<sup>8</sup>

Islam mengajarkan manusia untuk terus berubah, terus mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Karena zaman terus mengalami perubahan, maka manusia dituntut untuk berinovasi, berkarya untuk diri dan masyarakat.<sup>9</sup> Al-Quran secara tegas menyebutkan dalam surat ar-Ra'du ayat 11, berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup> وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>10</sup>

Segala sesuatu pasti mengalami perubahan, baik pendidikan, ekonomi, budaya dan politik serta berbagai sektor kehidupan lainnya. Termasuk manusia, seperti yang digambarkan dalam ayat di atas, bahwa setiap manusia pasti mengalami perubahan sesuai dengan kehendak dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini perubahan yang diperlukan untuk terjadi adalah perubahan yang lebih mengarah pada kebaikan.

<sup>8</sup> Hosnan,., 35.

<sup>9</sup> Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), 7.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahanya* (Bandung: J-ART, 2007), 126.



Pendidikan merupakan bagian dari sesuatu yang terus menerus secara dinamis mengalami perubahan, perubahan untuk menjadi lebih baik akan terwujud, jika pendidik mampu mewujudkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan tingkat pemahaman pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tidak lepas dari itu strategi-strategi pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam menginterpretasikan segala ide-ide dan gagasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Moh. Furqon S.Pd.I, guru PAI di SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi diperoleh informasi bahwa secara singkat dapat digambarkan bahwa strategi *queen card* adalah strategi yang digunakan oleh guru di era sekarang yang dimana siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran PAI. Banyak sekali strategi atau metode selain *Queen Card* yang sebelumnya juga digunakan tetapi memang dalam sebuah strategi dan metode pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Untuk Strategi *Queen Card* sendiri untuk sejauh ini sangatlah praktis untuk digunakan dimana siswa bisa aktif dalam kelompoknya, mengurangi rasa ngantuk dan bosan, serta bisa memanfaatkan dan menghemat waktu selama belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Moh. Furqon menjelaskan,

Untuk pelaksanaan Strategi *queen card* tidak banyak yang harus dilakukan oleh guru. Guru hanya memberikan pengantar sebelum dimulai pelajaran dan memberikan kesimpulan ketika kegiatan belajar mengajar sudah selesai. Bagi siswa memang ada beberapa yang disiapkan seperti kertas portofolio serta bahan untuk materi hari tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Furqon, diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 18 Desember 2020.

<sup>12</sup> Moh. Furqon, diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 18 Desember 2020.

Strategi *Queen Card* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering dipakai di berbagai daerah, khususnya di Jawa. Demi menghilangkan tingkat kejenuhan terhadap peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seperti yang telah dipakai di SMPN 2 Cluring Banyuwangi. Strategi pembelajaran *Queen Card* yang dipakai di SMPN 2 Cluring Banyuwangi telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun setengah. Dalam hal ini, siswa dan siswi memiliki daya tarik dan semangat yang tinggi disaat strategi pembelajaran ini dipakai.<sup>13</sup>

SMPN 2 Cluring Banyuwangi merupakan suatu lembaga formal. Dengan geografis yang sedikit jauh ke selatan dari arah kota Banyuwangi. Keberadaannya hingga saat ini masih aktif dalam membina dan membimbing siswa dan siswi khususnya para pelajar dari kabupaten banyuwangi sendiri. Menerapkan strategi *Queen Card* pada pertengahan tahun 2018, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang relevan dengan memakai strategi *queen card* dengan berbagai model yang diterapkan di dalamnya serta preposisi dari pembentukan kelompok dengan fungsi yang berbeda-beda. Hal ini adalah bagian dari inovasi pembelajaran untuk mensiasati semangat belajarnya peserta didik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.<sup>14</sup>

Hampir dua tahun strategi pembelajaran *Queen Card* dipakai dan masih bertahan hingga saat ini. Tentunya bisa dipastikan, bahwa dalam penerapannya banyak hambatan, tantangan yang dilalui dan dialami.

---

<sup>13</sup> Observasi SMPN 2 Desa Cluring Banyuwangi, 18 Desember 2020.

<sup>14</sup> Observasi SMPN 2 Desa Cluring Banyuwangi, 18 Desember 2020.

Berdasarkan penilaian itu, peneliti tertarik untuk menela'ah dan mendalami dengan cara melakukan penelitian atasnya dengan judul, “Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran Agama Islam dengan pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring,

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Mendeskripsikan implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat penerapan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.

3. Mendeskripsikan hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan peneliti harus realistis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

##### 8. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

##### 9. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Program Studi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember

###### b. Bagi SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan dalam mengevaluasi, proyeksi dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajar.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, khususnya kajian PAI.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai implementasi strategi *Queen Card* pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan penyiapan prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya berhenti pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segala sesuatu yang telah

dirancang dan dipersiapkan tersebut harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diimplementasikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

## 2. *Queen Card*

*Queen Card* adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap Isinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *King*, *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna yaitu: merah, biru, dan kuning. Strategi pembelajaran *Queen Card* mengandung unsur *peer teaching*, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya.<sup>16</sup>

Strategi ini merupakan pengembangan dari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok. Selain itu perlu kita ketahui unsur PAI apa saja yang sesuai

---

<sup>15</sup> Chomaidi, *Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 235.

<sup>16</sup> Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI* (Yogyakarta: Diandra Publishing, 2014), 20.

dengan strategi Queen card, yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, dan Akhlak.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi *Queen Card* dalam penelitian ini adalah strategi yang baru diberlakukan kepada siswa-siswi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi. Dikatakan baru karena sebelum menggunakan strategi pembelajaran ini sekolah dalam pembelajaran PAI hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana guru hanya menyampaikan materi secara verbal kepada siswa. Dengan strategi pembelajaran *Queen Card* ini bertujuan agar ada inovasi baru untuk siswa serta menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran PAI.

#### 10. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode Saintifik. Metode saintifik melibatkan proses observasi di dalamnya untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Dyer dan kawan-kawan yang dikutip oleh Hosnan mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan K-13, dengan pembelajaran saintifik meliputi aktivitas: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi menghubungkan atau menalar, dan membangun jaringan atau *networking*.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi istilah di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan memakai media atau alat bantu berupa kartu untuk membangun ide dan kreativitas serta kepekaan peserta didik dalam mencapai tujuan

<sup>17</sup> Nabila, 20.

<sup>18</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, 34.

pembelajaran mata pelajaran PAI melalui observasi langsung, bertanya, dan menalar di SMPN 2 Cluring Banyuwangi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya tulis ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif seperti daftar isi. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini berfungsi sebagai gambaran umum penelitian.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kajian teori berisi teori-teori yang dipergunakan untuk “membaca” data penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori yang dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang

---

<sup>19</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



dilaksanakan oleh peneliti. Bab ini merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian dan analisis data. Bab ini berupa gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini mendeskripsikan bukan hanya data tentang gambaran umum obyek penelitian, tetapi juga pembahasan atas data yang telah diperoleh yang merupakan jawaban atas fokus penelitian dan disertai analisisnya.

Bab lima penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan dideskripsikan tentang konklusi atau kesimpulan penelitian. Sedangkan sub bab sara-saran dimaksudkan sebagai masukan peneliti berdasarkan data dan kesimpulan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, maupun lainnya). Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut di antaranya:

1. Penelitian Jihan Nabila di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik Kelas X SMK N 2 Depk Sleman”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi strategi *Queen card* dalam pembelajaran PAI Dengan pendekatan saintifik di SMKN 2 Depok Sleman? Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil atau kesimpulan yang dari peneliti yang dilakukan oleh Jihan Nabila adalah penerapan dari strategi *queen card* dalam pembelajaran PAI untuk membuat dan menarapkan ttrategi dan metode yang baru.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni tentang variasi-variasi yang diterapkan.

2. Peneliti Aghus Yasin di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Warungpiring”. Fokus penelitian adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI di SDN 2 Warung Piring. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil atau kesimpulan dari penelitian Aghus Yasin adalah mengenai implementasi penerapan strategi pada pembelajaran PAI. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang bukan hanya pada satu strategi yang digunakan.

3. Penelitian oleh Muhammad Fadhli di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung”. Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA YP UNILA Bandar Lampung. Pendekatan yang dipakai adalah Kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan

perbedaannya terletak pada implementasi pendekatan saintifik fokus hanya pada hal tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jihan Nabila, “Strategi <i>Queen Card</i> dalam Pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik Kelas X SMK N 2 Depok Sleman”.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yakni tentang variasi-variasi strategi yang diterapkan, sasaran penerapan strategi, dan lokasi penelitian.	Orisinalitas penelitian terletak pada fokus penelitian yang hanya dirumuskan, sasaran penerapan strategi, juga lokasi penelitian yang dilakukan.
2.	Aghus Yasin, “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI di SD N 2 Warungpiring”.	Penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan juga sama-sama membahas pembelajaran PAI.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya pada satu strategi yang digunakan.	Orisinalitas penelitian terletak pada berbedanya fokus penelitian, lokasi penelitian, juga sasaran dari implementasi strategi yang digunakan.
3.	Muhammad Fadhli, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung”.	Persamaannya terletak pada obyek kajian yakni sama-sama tentang pendekatan saintifik dan mata pelajarannya. Di samping tentunya pendekatan penelitian yang digunakan, yakni kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, sasaran pendekatan saintifik yang dipersoalkan, juga lokasi penelitian.	Orisinalitas penelitian terletak pada fokus penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, serta sasaran yang dituju juga memiliki perbedaan.

Memetakan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu merupakan langkah penting demi mempertegas posisi penelitian. Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dideskripsikan posisi penelitian yang dilakukan, yakni meskipun memiliki persamaan obyek kajian dengan penelitian terdahulu, namun memiliki perbedaan dalam hal lokasi penelitian dan sasaran pengimplementasian strategi yang menjadi obyek kajian. Di samping itu, perbedaan paling penting terletak pada fokus kajian dari penelitian. Apabila penelitian terdahulu lebih fokus pada variasi-variasi yang diterapkan, sedangkan penelitian yang dilakukan menetapkan fokusnya pada strategi *Queen Card* dan juga pendekatan saintifik.

## **B. Kajian Teori**

Guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan bias berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tidak mungkin bias dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>20</sup>

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.

---

<sup>20</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Medis, 2006), 39.

Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.<sup>21</sup>

Guru dituntut agar memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara professional guru memerlukan wawasan mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

### **1. Strategi Pembelajaran**

Menurut Muhaimin dalam Paradigma Pembelajaran, sebagai referensi bagi pendidik dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas, pembelajaran ialah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara aktif dan efisien.<sup>22</sup>

Slameto dalam paradig pembelajaran, sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan berkualitas, berpendapat bahwa strategi adalah sesuatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.

Para ahli pendidikan memberikan pandangan yang berbeda-beda terhadap pengertian strategi pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyat Al-Islamiyah: Usuluha wa Tatwiruha fi al-Bilad al-Arabiyah* (Kairo: 'Alam Al-Kutub,1982), 162.

<sup>22</sup> Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 14.

<sup>23</sup> Suhana, 14.

Strategi belajar mengajar berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan penyiapan prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tak hanya berhenti pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segala sesuatu yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diimplementasikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau penerjemah akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajar.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 212.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

## 2. Strategi *Queen Card*

*Queen Card* adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap sisinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna, yaitu: merah, biru, kuning. Strategi pembelajaran *Queen Card* mengandung unsure peer teaching, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya. Strategi ini merupakan pengembangan sari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok. Selain itu perlu kita ketahui unsur PAI apa saja yang sesuai dengan strategi queen card, yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, dan Akhlak.<sup>25</sup>

Menurut Hartono dalam pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan, mengemukakan bahwa strategi belajar memilah dan memilih kartu adalah strategi dan metode belajar dengan cara memilah dan memilih kartu dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah

---

<sup>25</sup> Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik*, 20.



dipelajari siswa. Kemudian Hartono menyatakan kartu adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.<sup>26</sup>

Dalam strategi *Queen Card* terdapat langkah-langkah yang telah diidentifikasi sesuai dengan pendekatan saintifik. Pertama, guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini. Penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, *slides*, atau materi *print out*. Kedua, guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. Ketiga, guru membagikan sebuah kartu pada setiap peserta didik. Kartu tersebut terdiri dari tiga jenis nama yaitu: *queen*, *prince*, dan *king*, serta tiga jenis warna: merah, kuning, biru. Kartu yang bertuliskan *queen* dapat berwarna biru. Kuning dan merah, begitu juga kartu yang bertuliskan *prince* dan *king* ditulis dalam kartu biru, kuning, dan merah. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nama kartu yang mereka dapatkan. Peserta didik yang mendapatkan kartu dengan nama *queen* berkumpul dengan sesama peserta didik yang mendapatkan kartu bernama *queen*. Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebab terjadinya suatu peristiwa atau tingkah laku yang berhubungan dengan materi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), 94.

<sup>27</sup>Nabila, 21.

Keempat, peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kerajaan mereka. Contoh anak yang mendapatkan warna merah berkumpul dengan peserta didik yang mendapatkan warna merah pula. Dengan demikian akan terkumpul tiga kelompok (kelompok warna merah, kuning, dan biru) yang masing-masing beranggotakan *queen*, *prince*, dan *king*. Kemudian peserta didik diminta untuk menerangkan hasil diskusinya dari kelompok yang sebelumnya kepada anggota kelompok barunya. Contoh dalam kelompok biru anak yang memiliki kartu bernama *queen* menyampaikan hasil diskusinya kepada anak yang memiliki kartu bernama *prince* dan *king*.

David, Roger dan Spencer seperti dikutip oleh Andin menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama.<sup>28</sup> Menurut Andin mengutip Pierre mengatakan bahwa interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.<sup>29</sup>

Selanjutnya, peserta didik dengan kelompok barunya diminta untuk mendiskusikan solusi terhadap peristiwa atau tingkah laku yang

---

<sup>28</sup> Andin, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa* (Yogyakarta: *E-Journal Bimbingan Konseling*, 2016), 43.

<sup>29</sup> Andin, 43.

berkaitan dengan materi yang diberikan guru. Kelima, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Guru memberikan pengarahan, apresiasi, dan refleksi kepada setiap kelompok.

Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.<sup>30</sup> Sedangkan Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Sementara itu, menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.<sup>32</sup>

### 3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan proses observasi di dalamnya untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Menurut Dyer seperti dikutip oleh Ridwan Abdullah dalam pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013, mengemukakan bahwa aktifitas dalam pembelajaran

---

<sup>30</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 291.

<sup>31</sup> Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), 94.

<sup>32</sup> Dewa Ketut Sukandi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 220.

saintifik meliputi: observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi menghubungkan atau menalar, dan membangun jaringan atau *networking*.<sup>33</sup>

Barringer dikutip oleh I Komang Suparsawan mengungkapkan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan dan berfikir kreatif.<sup>34</sup>

Sementara itu, Weinbaum menguraikan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berisikan proses membangun makna dari informasi faktual dalam kerangka konseptual. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Konsep pendekatan saintifik menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 60 tahun 2014 tentang Implementasi K-13 di SMK/MAK, sebagaimana dikutip oleh Abdullah menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu:

---

<sup>33</sup> Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 51.

<sup>34</sup> I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 13.

a. Mengamati

Tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan meliputi: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Dengan demikian pada tahap ini guru dituntut untuk menyediakan atau membawa peserta didik kepada objek pembelajaran.

b. Menanya

Mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami atau bisa juga mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam dari apa yang diamati. Guru diharapkan menguasai materi secara maksimal sehingga mampu menjawab pertanyaan peserta didik. Selain itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya melakukan pendalaman materi dan menuliskan perkiraan pertanyaan yang mungkin akan diajukan oleh peserta didik setelah kegiatan mengamati.

c. Mencoba/Eksperimen/Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini diisi dengan melakukan eksperimen atau uji coba. Selain itu pada tahap ini juga dapat diisi dengan membaca sumber lain selain buku teks, atau aktivitas serta wawancara dengan narasumber. Tahap observasi atau mengamati memiliki perbedaan dengan tahap eksplorasi. Pada tahap “mengamati” yang diamati adalah konsep dasar/teori pengertian dasar dari materi pembelajaran yang lebih bersifat tekstual atau bisa dikatakan mengacu pada teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep awal utama dari materi ajar.

Sedangkan pada tahap eksplorasi kegiatan pengamatan sumber belajar yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak

dan mendapatkan pengalaman baru yang merupakan pengembangan atau penerapan dari konsep utama materi yang diberikan di tahap pertama.

d. Mengolah Informasi/Asosiasi

Tahap ini berkaitan erat dengan tahapan sebelumnya. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengolah informasi yang didapatkan dari eksperimen atau eksplorasi. Terdapat dua sifat atau tujuan pengolahan informasi. Pertama, sebagai pendalaman materi dan keluasan informasi, kedua, sebagai pencarian solusi dari berbagai sumber.

Tahap ini mengembangkan peserta didik agar berkompetensi dalam berpikir, serta mengembangkan kepribadian yang jujur, disiplin, kerja keras, taat aturan dan lain sebagainya.

e. Mengkomunikasi

Pada tahap ini komunikasi peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan beserta kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis mereka. Penyampaian kesimpulan dan pengamatan dapat dilakukan secara tertulis, lisan atau media lainnya.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis

data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dan pengetahuan bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang disampaikan oleh dari guru.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran tercipta untuk mengarahkan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang dengan bertambahnya kemampuan peserta didik dan kedewasaannya.<sup>35</sup>

Melalui pengertian di atas dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik melatih peserta didik untuk dapat mandiri menemukan ilmu pengetahuan baru melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang menyerupai langkah-langkah saintis dalam menemukan ilmu

---

<sup>35</sup> Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi*, 51.

pengetahuan. Guru dikelas hanya bersifat sebagai fasilitator. Gurubukanlah lagi sebagai sumber utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik tertentu. Menurut Abdullah, karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Melibatkan proses saintis dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Karakteristik yang dimiliki oleh pendekatan saintifik membedakan pendekatan tersebut dengan pendekatan lain. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus menunjukkan indikator berupa adanya karakteristik pendekatan saintifik yang terlihat dalam suatu proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Implementasi pendekatan saintifik memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari peerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ialah:

---

<sup>36</sup> Abdullah, 51.



- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik;
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis;
- 3) Terciptanya sebuah kondisi dimana peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan;
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi;
- 5) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide; dan
- 6) Mengembangkan karakter peserta didik.<sup>37</sup>

Dalam implementasi pendekatan saintifik terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip penerapan pendekatan saintifik tersebut menjadi penting agar pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan benar. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- 2) Proses pembelajaran membentuk student *self concept*;
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme;
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip;
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik;
- 6) Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru;

---

<sup>37</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontektual*, 36.

- 7) Member kesempatan peserta didik untuk berlatih kemampuannya dalam berkomunikasi; dan
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.<sup>38</sup>

Proses pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik, secara langsung telah menyamakan dengan suatu proses ilmiah. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam K-13 dengan proses pembelajaran yang mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai langkah awal yang baik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh para guru.<sup>39</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu segi siswa merupakan tempat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>40</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama Antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber

<sup>38</sup> Hosnan, 37.

<sup>39</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 895.

<sup>40</sup> Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 5.

yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>42</sup>

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh oleh guru dalam mengelola

---

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 28.

<sup>42</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 98.

kelas. Guru merupakan komponen yang utama dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi guru dengan siswa. Ketidaklancaran interaksi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Karsidi bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>44</sup>

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.

---

<sup>43</sup> Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 67.

<sup>44</sup> Karsidi, *Sosiologi Pendidikan* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS, 2005), 19.

Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.<sup>45</sup>

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.<sup>46</sup>

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa belajar adalah adaptasi yang holistic dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen. Jean Piaget seperti dikutip oleh Nana Sudjana menyebut pula hasil belajar adalah prestasi belajar.<sup>47</sup> Sedangkan Ngalim Purwanto masih dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecerdasan.<sup>48</sup>

Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah, harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses

---

<sup>45</sup> Putrayasa, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran* (Bali: Undhiksa Press, 2013), 42.

<sup>46</sup> B. King Laura, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 15.

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 19.

<sup>48</sup> Sudjana, 19.

berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengungkap pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), 32.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>51</sup> Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup> Sehingga dalam penelitian skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban

---

<sup>50</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

<sup>51</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogo: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>53</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan salah satu hal yang urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMPN 2 Cluring Banyuwangi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi sekolah di SMPN 2 Cluring Banyuwangi karena sekolah ini mengimplementasikan strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenal dengan kumpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penemuan sumber data dilakukan secara purposive, yakni dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksudkan di sini ialah informan yang dianggap mengetahui, menguasai dan dapat menggambarkan tentang segala sesuatu yang dipertimbangkan peneliti. Untuk pengambilan sumber data pada penelitian ini, teknik yang digunakan ialah *purposive*. *Purposive* adalah penemuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

<sup>54</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.



Adapun subyek penelitian atau informan dimaksud adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Drs. Sabar, M.Si. Kepala Sekolah ini dipastikan sangat mengetahui tentang tata kelola dan peran guru dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga yang dipimpinnya, termasuk mengetahui pengaplikasian dari proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan memakai strategi *Queen Card*.

2. Guru PAI

Adapun guru PAI di SMP Negeri 2 Cluring Banyuwangi ialah Moh. Furqon, S.Pd.I., pendidik sekaligus pengajar mata pelajaran PAI dan terlibat langsung guru dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

3. Siswa

Siswa yang dilibatkan sebagai informan adalah siswa kelas VII A dan kelas VII F. Siswa dimaksud bernama Ananda Riski Sanjaya kelas VII A dan Rama Firmansyah kelas VII F. Keduanya hingga penelitian ini dilakukan menjadi sasaran diterapkannya model pembelajaran dengan memakai strategi *Queen Card*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, Masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>56</sup> Observasi berasal dari kata *to observe* yang berarti meneliti atau mengamati maksudnya adalah mengadakan penelitian atau penyelidikan gejala-gejala dengan pengamatan dan pencatatan. Teknik observasi yang memiliki bentuk berbeda-beda ini, menurut Indrianto dan Supomo sebagaimana dikutip oleh Rosady Ruslan menggunakan beberapa jenis objek, subjek dan kejadian yang dapat diamati oleh peneliti yaitu fisik, verbal, ekspresi dan benda-benda fisik lainnya atau kejadian yang rutin dan temporal.

Model observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi (*participation observation*). Pada observasi peneliti melakukan pengamatan mengenai aktifitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Observasi deskriptif ini mengarah pada pengamatan di lapangan dan peneliti mencatat segala informasi secara rinci sesuai dengan tema pembahasan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Meleong, 224.

<sup>57</sup> Rosyadi Rusan, *Metode Penelitian Public dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 34-38.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah kondisi obyektif lokasi penelitian, antara lain berupa letak geografis, suasana saat berlangsungnya penerapan metode *Queen Card*. Di samping itu, tentunya segala proses yang terkait dengan fokus penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tahap muka secara individual, adakalanya juga dilakukan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila tujuannya adalah untuk menghimpun data dari kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.<sup>58</sup>

Adapun data yang diperoleh dalam pelaksanaan wawancara adalah data-data terkait dengan implementasi dari strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI seperti, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, serta hasil dari implementasi strategi *Queen Card* yang dialami oleh siswa.

---

<sup>58</sup> Nana Saudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, 10 (Bandung: Rosda Karya, 2015), 216.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan sejarah fokus masalah.<sup>59</sup> Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isi dari analisis dibandingkan dan dimasukkan dengan membentuk suatu kajian yang sistematis padu dan utuh.<sup>60</sup> Studi dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini berupa sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Cluring Banyuwangi, visi dan misi, struktur kepemimpinan, serta kondisi lembaga lainnya terkait fokus studi.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusui secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

<sup>60</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 22.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV.Alfabeta, 2016), 89.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.<sup>62</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memilih, menyederhanakan mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan mengelompokkan data dari hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui program pembiasaan pagi. Demikian kondensasi data mencakup seperti :

---

<sup>62</sup> Miles, M.B, Huberman, A,M, Saldana, J, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourecebook, Edition 3, Trj. Tjetjep Rohindi Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014) 31.

- a. *Selecting*, peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan yang penting dan tidak penting.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan fokus perhatian pada data-data tertentu.
- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar tidak berbelit-belit.
- d. *Abstacting*, memberikan gambaran umum atau gambaran ringkas terhadap fenomena yang tengah diteliti.
- e. *Transforming*, mengubah gagasan atau gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data.<sup>63</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam modal teknik analisis data ini paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data menggunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan, atau kalimat kesimpulan sementara. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berfikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca. Menampilkan data baik dalam bentuk kata kalimat atau

---

<sup>63</sup> Morissan, *Riset Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019), 19-20.

diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk memulai melihat pola sistematis dalam hubungan timbal balik, pada tahap tampilan beberapa tema tambahan dapat muncul dari data sebelumnya yang tidak ditemukan dalam proses awal kondensasi data.<sup>64</sup>

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan elemen yang ketiga dari analisis kualitatif penarikan kesimpulan mencakup kegiatan meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pernyataan penelitian. Verifikasi secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.<sup>65</sup>

Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Memerlukan data yang diperlukan dari lapangan;
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu ;
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya;
- d. Merangkup data yang telah diorganisasikan;
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif; dan
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>64</sup> Morrissan, 20.

<sup>65</sup> Morrissan, 21.

## F. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada hakikatnya, saat peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan dua hal sekaligus, yakni mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data atau mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.<sup>66</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.<sup>67</sup> Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Sehingga, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 241.

<sup>67</sup> Nur Fauziah, "Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan bagi Kaum Disabilitas" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 34.



suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.<sup>68</sup>

Pada saat melakukan triangulasi sumber, peneliti mengecek keterangan dari beberapa sumber atau informan, di antaranya adalah membandingkan keterangan mengenai implementasi strategi *Queen Card* sebagai fokus studi. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran keterangan yang disampaikan dari narasumber atau informan satu dengan yang lain sama atau malah berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Melakukan triangulasi teknik bermakna peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>69</sup> Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>70</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengecek keterangan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

<sup>69</sup> Sugiyono, 327.

<sup>70</sup> Sugiyono, 274.

dokumentasi mengenai fokus kajian atau studi. Hal ini dilakukan peneliti untuk membandingkan data yang disampaikan oleh narasumber atau informan pada saat wawancara sama atau tidak dengan hasil dari observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Dengan demikian triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, karena peneliti ingin memastikan data yang peneliti peroleh saling berkaitan dan berkesinambungan semua keterangan dari informan satu dan yang lainnya kemudian dibandingkan, apakah sama, apakah berbeda, atau malah saling melengkapi dan memastikan bahwa semua data saling berhubungan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **9. Tahap Pra Lapangan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

#### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi.

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lebar observasi, pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 10. Tahap Pelaksanaan

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

### c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 11. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Berikut peneliti menyajikan profil Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi adalah:<sup>71</sup>

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| a. Nama                    | : SMPN 2 Cluring   |
| b. Alamat                  | : Jln. Kerinci   |
| Desa                       | : Tamanagung   |
| Kecamatan                  | : Cluring  |
| Kabupaten                  | : Banyuwangi   |
| Kode Pos                   | : 68482  |
| c. No. Telpon/HP           | : (0333) 397688  |
| d. Nomer Statistik Sekolah | : 201052506169   |
| e. Jenjang Akreditasi      | : Terakreditasi  |
| f. Tahun Didirikan Sekolah | : 1995   |
| g. Tahun Beroperasi        | : 1997   |
| h. Kepemilikan Tanah       | : Pemerintah   |
| Status Tanah               | : Hibah  |
| Luas Tanah                 | : 7000M <sup>2</sup>   |
| i. Status Bangunan Milik   | : Pemerintah   |
| j. Luas Seluruh Bangunan   | : 2394 M   |
| k. Nomor Rekening Sekolah  | : 0022271393, atas nama SMP Negeri 2<br>Cluring Bank Jatim Cabang Banyuwangi |

---

<sup>71</sup> Observasi di SMPN 2 Cluring, 25 Maret 2021.

## 2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

SMP Negeri 2 Cluring mulai didirikan tahun 1995. Letak dan lokasi berada ditengah-tengah masyarakat setempat. Maupun dari letak SMP Negeri 2 Cluring memang tidak di tengah kota dan kurang strategis untuk lokasi karena berada di tengah Desa Tamanagung tetapi sudah menjadi minat siswa-siswi. SMP Negeri 2 Cluring mulai beroperasi tidak lama dari tahun berdirinya, yaitu tahun 1997 sudah didirikan dan sudah beroperasi setelah dua tahun didirikan.

Pada tahun awal pembukaan lingkungan SMP Negeri 2 Cluring dikelilingi oleh sawah-sawah tetapi sampai sekarang tetap ramai karena ditengah masyarakat. Saat ini SMP Negeri 2 Cluring sudah banyak sekali perubahan mulai dari mendapatkan Akreditasi A dan sudah menampung ratusan siswa serta memberikann Fasilitas serta sarana dan prasarana yang baik dan guru pengajar yang berkompeten.

Sekolah didirikan di atas tanah pemerintah dengan luas 7000 M<sup>2</sup> dengan surat keputusan pendirian 107/D/1997 serta dengan surat izin Operasional 107/D/1997 dimana sekolah didirikan pada tanggal surat keputusan pendirian 1997-05-16.<sup>72</sup>

Pada saat ini, SMP Negeri 2 Cluring berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di desa Tamanagung dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataanya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan

---

<sup>72</sup> SMPN 2 Cluring, "Sejarah SMPN 2 Cluring", 25 Maret 2021.

tujuan baik tersebut Namun berkat semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada ibu pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Perkembangan diri peserta didik yang optimal, berkualitas, bermartabat dan peduli lingkungan

#### b. Misi

Menunjang perkembangan diri siswa agar dapat mengalami kehidupan sehari-hari sebagai siswa, secara efektif dan kreatif serta memiliki pemahaman dalam:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
- 3) Pengaktualisasian diri secara optimal
- 4) Mampu dalam pengambilan keputusan tanpa masalah<sup>73</sup>

### 12. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari SMPN 2 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021 agar lebih jelas dan mudah dipahami, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel berikut.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 25 Maret 2021

<sup>74</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 25 Maret 2021

**Tabel 4.1**  
**Struktur Lembaga SMPN 2 Cluring Banyuwangi**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

Kepala sekolah	:	Sabar, S.Pd. M.Si.
Ketua komite	:	Ir. H. Safuan
Bendahara Sekolah	:	Imam Syafii, S.Pd.
Waka Kurikulum	:	Ririn Setyowati, S.Pd
Waka Kesiswaan	:	Yatmini, S.Pd.
Urusan HUMAS	:	Dra. Kumani
Urusan SARPRAS	:	Drs. Iriyanto
Koordinator TU	:	Indah Budiningrum
		Dra.Purwati Yatmini, S.Pd. Heri Luqman Santoso, SE Drs. Faujan Ninik Reniyanti, S.Kom Syska Dewi, S.Pd Dra. Sukitri Kanipah, S.Pd Dra. Sunarti Dra. Sutrikah Dra. Lis Nurhuda Iswahyudi, M.Pd Dra. Hj. Masiyah Sovia Ulfa, S.Pd
		Drs. Yusup Furqon, S.Pd.i Troy Herman P, S.Sn Imam Tauhid, M.Pd.i Drs Abdul Haris Nurmi Herawati, S.Pd Suci Sunaringtyas R, S.Pd Sainem, M.Pd Alfu Lailatin, S.Pd Dyo Rizky Hadi S, S.Pd
Tata Usaha	:	Efendi Hidayat Sugiyanto Matlajim Dedi Prasetyo Moh.Sahrul Setiyawan Rosita Ningrum Sugeng Wariman



### 13. Data Guru dan Administrasi

Adapun jumlah pendidik dan pegawai administrasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, dipaparkan sebagaimana tabel berikut<sup>75</sup>:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Pegawai Administrasi**

NO	STATUS	JUMLAH		JUMLAH
		Pria	Perempuan	
1	Guru Tetap	11	18	29
2	Guru Tidak Tetap	4	1	5
3	Guru Bantu	0	0	0
Jumlah		15	19	34

### 14. Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan siswa di SMPN 2 Cluring Banyuwangi hingga saat ini adalah sebanyak 572 siswa. Deskripsi atas jumlah tersebut akan dipaparkan sebagaimana tabel berikut<sup>76</sup>,

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMPN 2 Cluring Banyuwangi**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah			Rombel
		Pria	Perempuan	Jumlah	
1	VII	96	92	188	6
2	VIII	110	78	188	6
3	IX	112	84	196	6
Jumlah		319	254	572	18

<sup>75</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 25 Maret 2021

<sup>76</sup> Dokumentasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 25 Maret 2021

## B. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian. Data tersebut dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

### 1. Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Strategi ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam mengajar dan pembelajaran. Jadi siswa diharapkan mampu memahami pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sabar, Kepala sekolah di SMPN 2 Cluring Banyuwangi yang mengatakan,

Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cluring karena merupakan satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI. Fungsi strategi dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai cara untuk menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa pada pembelajaran PAI. Penggunaan strategi dalam pembelajaran secara nyata diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses belajar siswa, menjadikan siswa aktif dan guru sebagai fasilitator. Karena strategi yang diterapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelompok kecil, siswa juga akan lebih semangat dalam belajar karena berada pada situasi belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diterima bisa dipahami dengan baik. Sebelumnya di SMPN 2 Cluring Banyuwangi ini tidak terlalu menggunakan strategi dan media belajar yang menyenangkan atau menarik karena dari guru mata pelajaran biasanya hanya memberikan arahan sedikit lalu memberikan tugas kepada anak-anak. Namun setelah penerapan K-13 di sekolah ini, maka ada perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengubah metode, media, dan strategi pembelajaran tetapi tetap harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

sebagai acuan atau rujukan pemilihan materi belajar dan nantinya memilih dan memilah mana yang tepat untuk menerapkan strategi atau media yang digunakan.<sup>77</sup>



Gambar 4.1

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Hal itu, sebagaimana juga disampaikan oleh guru PAI di SMPN 2 Cluring Banyuwangi yaitu bapak Furqon S.Pd.I yang mengatakan,

Dengan penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di sekolah ini siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang mungkin dirasakan oleh anak-anak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Biasanya anak-anak paling malas dan kurang tertarik pada pembahasan seperti contoh bab Sejarah Nabi Muhammad dan sebagainya mereka sangat malas untuk baca dan seringkali kurang memperhatikan. Tetapi dengan menerapkan strategi *Queen Card* siswa menjadi tertarik dan rasa ingin belajar sejarahnya itu pasti ada dari pada guru hanya menceritakan dan siswa mendengarkan. Sering beberapa kali pada bab-bab tertentu mereka harus hafalan seperti doa-doa, *asmaul husna*, niat sholat dan sebagainya mau tidak mau juga mereka akan menghafal dan akan ingat asal suasana kelas tetap pada kondisi yang menyenangkan. Hal ini agar siswa juga tidak takut kalau mereka tidak hafal atau bahkan ada yang tidak bisa mengaji, maka dari itu guru selalu memberikan penjelasan dan membimbing sampai mereka bisa. Jadi agar strategi belajar juga berjalan dengan baik harus ada interaksi yang baik juga antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yaitu temanya. Memberikan tugas itu pasti apalagi SMPN 2 Cluring

<sup>77</sup> Sabar diwawancarai oleh Anis Amalia S., Banyuwangi, 25 Maret 2021.

sudah menggunakan K-13 yaitu dengan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan strategi yang digunakan yaitu strategi *Queen Card* mereka sudah bisa aktif dengan kelompok kecil.<sup>78</sup>



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Demi validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Ananda Riski Sanjaya dan Rama Firmansyah, siswa SMPN 2 Cluring Banyuwangi. Berikut petikan wawancaranya:

Ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI sangat menyenangkan terlihat santai tetapi bisa memahami materi pelajaran. Memang lebih suka dengan strategi *Queen Card* karena kalau tidak biasanya hanya mendengarkan guru tetapi kalau menggunakan strategi kita bisa belajar bareng teman dan menghilangkan ngantuk dan bosan. Lebih baik memang jika kita semua satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil biasanya menjadi 4-5 kelompok nanti satu kelompok berisi sekitar 6 (enam) anak dan menguji kekompakan kelompok ketika mendapat tugas bareng jadi bisa belajar sama-sama yang kurang paham atau tidak tau adalah tugas yang lebih paham dan lebih tau untuk membantu menjelaskan. Walaupun di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil tetapi ada tugas yang tetap sifatnya sendiri-sendiri (individu) jadi tidak semua tugas kelompok. Untuk yang kurang suka memang terkadang satu kelompok ada saja yang tidak mau mengerjakan atau aktif tetapi biasanya guru sudah faham dan guru

<sup>78</sup> Furqon diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

biasanya tetap memantau siapa yang kurang aktif atau tidak ikut mengerjakan jadi masih didalam pantauan sehingga yang kurang aktif menjadi aktif lama kelamaan.<sup>79</sup>



Gambar 4.3  
Wawancara dengan murid di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Dalam kegiatan belajar mengajar sebelum melakukan strategi *Queen Card* dan membagi menjadi beberapa kelompok guru akan menyampaikan materi dan menerangkan kepada murid sedikit tentang materi atau bab yang akan dipelajari pada hari tersebut lalu juga memastikan semua murid juga paham apa yang guru sampaikan dan tak lupa setiap masuk kelas untuk mereka harus mengulang materi kemarin walaupun sebentar setidaknya jika dilakukan berulang-ulang mereka akan mudah mengingat dan tidak cepat lupa. Jadi mengulas materi yang sudah-sudah juga perlu diterapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dan ketika nantinya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil mereka sudah faham semua jadi tidak akan keluar dari jalur pembahasan atau jawaban dari siswa nantinya.

<sup>79</sup> Muhammad Farel A. diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.



Gambar 4.4

Murid sedang diberikan arahan oleh guru dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Dari hasil wawancara tersebut peneliti membandingkan dengan data hasil observasi. Ketiga data tersebut saling berkesinambungan. Berdasarkan data hasil observasi peneliti menemukan jika menerapkan strategi *Queen Card* dalam mata pelajaran PAI yang pertama adalah melihat materi apakah sesuai dengan strategi yang akan diterapkan membiarkan dan memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan teman atau kelompoknya dan dilaksanakan setiap pertemuan seminggu sekali pada mata pelajaran PAI yang dimana sebelum memulai pelajaran guru membentuk kelompok baru untuk berdiskusi koordinator kelas membantu teman-temanya agar duduk sesuai dengan kelompoknya, karena kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran bahkan pada matapelajaran PAI maka guru harus berupaya dengan baik supaya membangkitkan minat siswa kembali dengan menggunakan berbagai cara pada saat pembelajaran.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Observasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 26 Maret 2021.



Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, peneliti menyimpulkan bahwa pada penerapan atau implementasi strategi *Queen Card* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cluring Banyuwangi tersebut dilaksanakan seminggu sekali, yakni berdasarkan jadwal PAI di sekolah. Berdasarkan jadwal, siswa hanya menerima mata pelajaran PAI hanya satu kali dalam seminggu, sehingga guru memberikan tugas untuk siswa-siswi di rumah. Hal ini dimaksudkan, meskipun mata pelajaran PAI hanya satu kali dalam seminggu tetapi siswa juga belajar di rumah.

Sedangkan dalam strategi pembelajaran disesuaikan dengan bab yang akan dipelajari karena memang tidak semua bab menggunakan strategi tersebut jadi ada beberapa bab yang guru menggunakan strategi yang lain. Tetapi dengan adanya strategi *Queen Card* yang diterapkan di beberapa kali dalam pertemuan dengan beberapa bab pembelajaran PAI sudah sangat memudahkan siswa dalam belajar di kelas serta menumbuhkan sifat aktif siswa.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi**

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sabar, selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi ini ada atau ditemui. Lebih lanjut, Bapak Sabar mengatakan,

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah ini pasti ada, apalagi pada kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukung, sekolah selalu menyediakan apa yang dibutuhkan seperti fasilitas dan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah dan juga guru yang berkompeten pada bidangnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pasti banyak salah satunya adalah minat belajar dari siswa yang kurang dan tidak ada dorongan dari orang tua. Di samping itu, karena sekolah ini berdiri di tengah masyarakat desa, maka dalam hal minat belajar siswa dan dorongan orang tua pasti berbeda dengan lingkungan perkotaan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah, berusaha memberikan pembelajaran dengan media atau strategi tertentu secara pelan-pelan dan sabar, sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan bagi siswa. Akan tetapi, penyesuaian itu memang susah apalagi kalau bukan keinginan dan kesadaran diri dari siswa untuk belajar dan berubah.<sup>81</sup>

Lebih lanjut, kepala sekolah ini menjelaskan secara terinci mengenai faktor penghambat lainnya. Berikut kutipan pernyataannya,

Di samping kurang aktifnya siswa, tidak jarang beberapa guru juga masih menerapkan strategi lama yang berlaku, beberapa guru lainnya aktif menerapkan strategi *Queen Card*. Hal ini dilakukan, karena terdapat siswa hanya ingin mendengarkan guru menjelaskan karena lebih paham. Terlebih kemudian, kondisi setiap anak juga berbeda, maka dari itu guru dalam menerapkan strategi juga menyesuaikan dengan kondisi itu.<sup>82</sup>

Sementara itu, ketika dikonfirmasi mengenai tujuan lain dilakukannya upaya tersebut, kepala sekolah ini menjelaskan,

Upaya itu dilakukan agar meskipun berada di lingkungan perdesaan, sekolah ini tidak kalah dari sekolah-sekolah unggulan yang ada di Banyuwangi. Namun, meskipun demikian, secara umum masih banyak hal yang harus diperbaiki. Contohnya, secara umum mungkin adalah kedisiplinan siswa yang sangat kurang walaupun sekolah sudah mempunyai aturan tetapi tetap dilanggar. Demi menegakkan aturan, sekolah memberikan “hukuman” dengan maksud mendidik dan juga memberikan efek atau dampak jera. Misalnya, membersihkan mushola, membuang semua sampah pada tempatnya..<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Sabar diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

<sup>82</sup> Sabar diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

<sup>83</sup> Sabar diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.



Mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut, juga disampaikan oleh Bapak Furqon, sebagai guru yang mengajar PAI. Berikut kutipan pernyataannya,

Faktor yang sangat mendukung seperti lingkungan, suasana kelas, suasana sekolah, sarana dan prasana, juga fasilitas yang diberikan sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tentunya juga, penerapan strategi aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI di SMP 2. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pada siswa, karena tidak semua siswa itu sama, ada yang aktif ada yang kurang aktif, ada yang kurang aktif akhirnya bisa menjadi aktif, dan ada yang kurang aktif tetapi tetap tidak aktif ketika pembelajaran.<sup>84</sup>

Ketika dikonfirmasi mengenai langkah atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kondisi tersebut, Guru mata pelajaran PAI ini menjelaskan,

Melihat kondisi itu, guru benar-benar membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajak siswa agar ikut aktif pada saat pembelajaran. Di samping itu, berdasar apa yang saya lakukan, saya berusaha membangun dulu suasana kelas agar menyenangkan. Hal ini karena ketika suasana belajar menyenangkan, siswa juga akan mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru atau temannya. Memang, ketika kegiatan belajar mengajar yang diharapkan adalah stimulus atau respon dari siswa itu adalah tanda keberhasilan guru mengajar. Artinya, apabila siswa merespon dan aktif, mereka paham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru.<sup>85</sup>

Faktor pendukung dalam bentuk sarana pras-sarana yang disediakan oleh sekolah, salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan ternyata tidak hanya difungsikan sebagai tempat meminjam, membaca buku, dan mendapatkan referensi, namun juga dijadikan sebagai ruang kelas.

---

<sup>84</sup> Furqon diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

<sup>85</sup> Furqon diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi 26 Maret 2021.



Gambar 4.5  
Perpustakaan SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Berdasarkan data-data yang didapat peneliti melalui wawancara, bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *Queen Card* lebih terletak pada siswa, yakni kurangnya minat belajar siswa. Walaupun penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat memudahkan siswa dan juga guru dalam kegiatan belajar mengajar, namun karena siswa malas dan merasa bosan maka dalam pelaksanaannya, hasilnya tidaklah seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, setelah peneliti perbandingkan, kedua data tersebut saling berkesinambungan. Dari hasil observasi peneliti menemukan jika fasilitas seperti perpustakaan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran memang dalam implementasi strategi *Queen Card* siswa diperbolehkan memilih tempat diskusi dengan kelompoknya di luar kelas mereka. Juga, kurangnya minat

belajar dan kedisiplinan siswa menjadi tantangan guru dalam memasuki kelas setiap paginya.<sup>86</sup>

Demi validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Ananda Riski Sanjaya dan Rama Firmansyah, siswa SMPN 2 Cluring Banyuwangi. Berikut petikan wawancaranya:

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat ketika kegiatan belajar mengajar atau ketika proses belajar berlangsung dikelas adalah guru yang menyenangkan dan tidak membuat siswa mengantuk karena sebelumnya kelas dalam suasana belajar yang kurang aktif. Banyak teman-teman yang tidak mendengarkan ketika belajar dikelas dan berbicara sendiri-sendiri sehingga ketika ada guru yang bertanya mereka hanya diam saja. Dan masih ada beberapa dari mereka lupa mengerjakan tugas sehingga mereka harus mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan dirumah mereka kerjakan di sekolah karena lupa. Tetapi ketika guru memberikan kelompok kecil dan pembelajaran yang menyenangkan hal tersebut tidak lagi dilakukan oleh teman-teman.

### **3. Hasil Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi**

Sesuai penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sabar, Kepala Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi bahwa hasil dari pengimplentasian strategi *Queen Card* nampak pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan saat strategi ini belum dimplementasikan. Lebih jauh kepala sekolah ini mengatakan,

Hasil dari implementasi strategi pembelajaran maupun media pembelajaran sangat banyak, terutama pada penilaian siswa yang nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan dasar diimpelentasikannya strategi *Queen Card* ini, yakni untuk membuat siswa menjadi lebih aktif. Hasil evaluasi guru menunjukkan nilai keaktifan siswa menjadi lebih baik, siswa lebih aktif dan hal ini menjadikan nilai

<sup>86</sup> Observasi di SMPN 2 Cluring Banyuwangi, 26 Maret 2021.

siswa menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Selain nilai, juga dapat dilihat dari pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Siswa juga tidak bosan dalam kelas karena strategi pembelajaran yang menarik. Penerapan dan pelaksanaan strategi *Queen Card* juga membentuk pribadi siswa yang berani dalam berbicara, berpendapat dan bertanya.<sup>87</sup>

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sabar, guru pengajar mata pelajaran PAI, Bapak Furqon juga menggambarkan bahwa hasil yang dirasakan dari implementasi strategi *Queen Card* ini dalam proses pembelajaran siswa kelihatan menjadi lebih aktif, tidak mengantuk, juga tidak bosan. Berikut petikan wawancaranya:

Semua guru, pasti berharap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada hasil yang didapat. Misalnya berupa, siswa menjadi paham, siswa menjadi baik, dan mendapatkan nilai yang bagus dan baik. Diimplementasikannya Strategi *Queen Card*, pada awalnya hanya dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan tidak mengantuk di dalam kelas. “Bonusnya” adalah membuat atau membentuk siswa yang tadinya dia pendiam menjadi bisa bicara atau setidaknya berani mengutarakan pemahamannya terhadap materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>88</sup>

Demi mendapatkan data yang valid, peneliti juga mewawancarai siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, salah satunya adalah Yulia Tri Agustin. Yulia mengatakan,

Setelah guru PAI menggunakan strategi *Queen Card* ini, nilai mata pelajaran PAI saya bagus dan tidak ada teman-teman yang remidi. Dulu, nilai ujian ada yang jelek dan disuruh remidi, tetapi sekarang tidak ada lagi yang remidi. Guru saat mengajar, kita diminta membuat kelompok, lalu kami belajar kelompok. Dalam proses belajar kelompok kami menjadi aktif berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan pemahamannya tentang materi mata pelajaran PAI. Belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Sabar diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 25 Maret 2021.

<sup>88</sup> Furqon diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 25 Maret 2021.

<sup>89</sup> Yulia Tri Agustin diwawancarai oleh Anis Amalia Syah Nas Haq, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari implementasi strategi *Queen Card* adalah pembentukan keaktifan siswa juga penangkapan materi yang mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dengan diterapkannya strategi ini dalam pembelajaran PAI guru berharap siswa proses belajar siswa menjadi lebih baik, materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, terdapat alat peraga. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan data hasil wawancara, guru terlebih dahulu menjelaskan alat peraga tersebut, kemudian siswa mengikuti. Selanjutnya, siswa kemudian diminta untuk mengekspresikan pendapatnya atau memaparkan pemahaman tentang materi tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti membandingkan dengan data dari hasil observasi, dan dari data tersebut saling berkesinambungan. Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengubah keaktifan siswa, dari tidak atau kurang aktif menjadi sangat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya siswa dibiarkan berdiskusi dengan temannya dalam kelompok maupun kelas. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat, diketahui, didengarkan oleh temannya, menjadikannya dapat memahami apa yang disampaikan tersebut. Siswa menjadi lebih mudah memahami karena suasana kelas yang aktif dan menyenangkan atau tidak membosankan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Observasi di SMPN 2 Cluring, 25 Maret 2021.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dengan kajian teori yang telah diulas di bab sebelumnya dan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Implementasi strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan kelompok diskusi</li> <li>3. Melakukan evaluasi materi pembelajaran PAI dan penggunaan strategi <i>Queen Card</i></li> </ol>
2.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan yang cukup nyaman dan tenang</li> <li>b. Dukungan dari kepala sekolah</li> <li>c. Tersedianya sarana pra sarana yang dapat dimanfaatkan selama pelaksanaan strategi <i>Queen Card</i>, seperti perpustakaan.</li> </ol> </li> <li>2. Faktor penghambat:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya kedisiplinan siswa</li> <li>b. Kurangnya minat belajar siswa</li> <li>c. Beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang</li> </ol> </li> </ol>
3.	Hasil implementasi strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbuhnya keaktifan siswa</li> <li>2. Tumbuhnya interaksi yang baik antarteman</li> <li>3. Tumbuhnya interaksi yang baik antara siswa dengan guru</li> <li>4. Tumbuhnya motivasi siswa akibat stimulus guru</li> <li>5. Nilai akhir yang baik</li> </ol>

## 1. Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Kelas merupakan tempat yang sangat strategis dalam proses pendidikan, maka dari itu kelas dijadikan tempat *transformasi* pengetahuan serta nilai-nilai dan juga memberikan pemahaman kepada murid. Di sisi lain, kelas mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukasi. Untuk menciptakan suasana belajar yang menginspirasi, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, tetapi tugas guru bukan memberikan ilmu melainkan guru merupakan suri tauladan bagi murid, karena guru sebagai figur yang akan ditiru maka kepribadiannya menjadi tauladan bagi muridnya. Jadi seorang guru harus menjaga sikap dan berbuat baik karena menjadi cerminan dan panutan untuk muridnya,

Strategi belajar mengajar berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Tidak hanya berhenti pada sebatas perancangan atau rencana saja akan tetapi segala sesuatu yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus di praktikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhaimin pembelajaran ialah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara aktif dan efisien.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Cucu Suhana, *Strategi Pembelajaran*, 14.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi wawancara maupun dokumentasi, juga studi dokumen ketika melakukan penelitian di SMPN 2 Cluring Banyuwangi deskripsi dari implementasi strategi *Queen Card* dengan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut:

**a. Menyesuaikan Materi dengan Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, pada saat guru menerapkan atau menggunakan strategi pembelajaran, strategi *Queen Card* dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan dipelajari, baik materi al-Quran, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah dan Akhlak. Tindakan guru dengan cara menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *Queen Card* dilakukan demi kelancaran dan keberhasilan penerapan strategi ini pada siswa-siswi.

Langkah guru di atas sesuai dengan teori Sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru atau pemateri akan menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas jumlah siswa atau pembelajar, dengan urutan penyampaian berupa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi atau materi, adanya komunikasi dengan siswa, untuk kemudian dilakukan tes sebagai tanda



ukuran tercapainya tujuan penyampaian materi dan dapat ditindak lanjuti guna mengembangkan kemampuan siswa atau pembelajaran<sup>92</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan temuan dari fokus penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menyesuaikan materi pembelajaran dengan strategi *Queen Card* dapat diartikan telah tepat dan memenuhi standar proses pembelajaran. Menerapkan strategi ini pada mata pelajaran PAI mengharuskan seorang guru harus pintar dalam memaksimalkan waktu dan materi agar materi bisa tersampaikan dengan baik.

#### **b. Melaksanakan Diskusi Kelompok**

Berdasarkan hasil temuan, dalam menerapkan strategi *Queen Card*, guru membentuk kelompok kecil dalam satu kelas. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, kemudian siswa-siswi melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya. Dalam proses itu, terjadi interaksi yang baik antarsiswa dalam kelompok, kelompok dibuat dibentuk dengan anggota yang berbeda di setiap pertemuan. Sehingga dapat menimbulkan interaksi yang baik di dalam keseluruhan anggota kelas.

Pada pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cluring Banyuwangi dengan mengimpenetasikan strategi *Queen Card* ini dapat melatih kemampuan dan kebiasaan untuk berdiskusi yang baik dan benar pada kelompok kecil sekaligus melatih kekompakan siswa. Berdiskusi dalam kelompok dilakukan ketika sudah ada perintah tugas dan siswa sudah mendapatkan tugas kelompok masing-masing. Dalam berdiskusi, siapapun dan daari kelompok berapapun

---

<sup>92</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, 212.

dapat bertukar pikiran. Guru hanya memberikan arahan dan bimbingan tentang cara berdiskusi yang baik.

Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.<sup>93</sup>

Sedangkan Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>94</sup>

Sementara itu, menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.<sup>95</sup>

### **c. Evaluasi Materi Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa evaluasi materi pembelajaran PAI dilakukan oleh guru ketika sebelum dan sesudah pertemuan. Sebelum pembelajaran, membuka materi baru dan membentuk kelompok kecil guru terlebih dahulu mengulas materi pelajaran sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi sebelumnya. Tidak lupa, guru juga mempersilakan kepada siswa yang belum paham, langsung bertanya. Guru juga memberikan penilaian terhadap siswa ketika kegiatan belajar dan diskusi siswa berlangsung sampai nantinya sudah selesai waktu pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 291.

<sup>94</sup> Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, 94.

<sup>95</sup> Dewa Ketut Sukandi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah.*, 220.

Hasil temuan sesuai dengan teori Anas Sudjiono pada bukunya yang berjudul “Pengantar Evaluasi Pendidikan”, bahwa evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah, harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, maka evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengungkap pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

Sesuai dengan hasil temuan, penerapan strategi *Queen Card* dapat mengubah psikomotorik siswa serta melatih keterampilan berbicara dan berfikir yakni membuat siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan belajar mengajar. Pada mata pelajaran PAI memang guru lebih menekankan agar materi yang disampaikan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi**

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sangsi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan

---

<sup>96</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 32.

demikian, idealnya siswa disiplin dalam belajar maupun dalam melaksanakan tata tertib sekolah, disiplin hidup bermasyarakat dan bernegara serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Didi Pianda dalam bukunya yang berjudul “Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif” mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat selalu muncul dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung yang muncul di antaranya adalah ketersediaan fasilitas serta prasarana yang ingin dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu agar para guru sedikit lebih ekstra dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang positif dan bersemangat yang menimbulkan keceriaan di kelas saat pembelajaran. Namun selalu ada saja beberapa siswa juga yang masih rendah motivasi serta semangat belajarnya. Faktor penghambat inilah yang harus diberantas sehingga tidak timbulnya penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung.<sup>97</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran dari faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan strategi *Queen Carda* adalah tersedianya lingkungan yang cukup nyaman dan tenang, dukungan dari kepala sekolah, tersedianya perpustakaan sebagai sarana pemanfaatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kedisiplinan siswa, kurangnya minat belajar siswa, juga beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik. Analisis atas faktor-faktor dimaksud dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Didi Pianda, *Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*, 123.

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, faktor pendukung pengimplementasian strategi *Queen Card* di lokasi penelitian adalah lingkungan yang nyaman dan tenang untuk kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sedemikian menjadi sangat penting karena lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung sangat perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Sedangkan faktor pendukung dalam bentuk dukungan dari pihak kepala sekolah berkorelasi dan menimbulkan interaksi yang baik antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, dan guru dengan siswa. Sebagai seorang guru tentunya akan dapat menumbuhkan semangat lebih pada dirinya, lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajarannya apabila mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi koreksi jika nantinya strategi pembelajaran dirasakan terlalu berat dan membebani, bahkan keluar atau menyimpang dari jalur pembelajaran yang ada.

Di samping itu, tersedianya perpustakaan sebagai sarana pemanfaatan dalam implementasi strategi *Queen Card*, dimana siswa dapat memanfaatkan dan dimudahkan dengan hal itu. Hal ini karena pada dasarnya ketika melaksanakan strategi tersebut pastilah siswa harus mencari bahan dari materi yang diberikan yang akan didiskusikan dengan teman kelompoknya. Agar dapat menyampaikan pendapat atau argumentasinya,

maka harus membaca referensi yang didapatkannya dari perpustakaan. Lebih dari itu, apabila siswa merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, maka siswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok diskusi, bebas memilih tempat untuk diskusi, salah satunya di perpustakaan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar individu.<sup>98</sup>

Untuk membangkitkan minat belajar ada beberapa cara seperti membuat materi semenarik mungkin dan tidak membosankan, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplorasi apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa, sehingga siswa menjadi aktif.<sup>99</sup>

Gedung yang rusak, kotor, banyak sampah, atau bahkan atapnya yang bocor tentu menjadi kendala belajar mengajar. Meskipun anak mempunyai semangat anak yang tinggi untuk belajar namun jika keadaan gedung sekolah yang mengkhawatirkan dapat menurunkan niatnya mencari ilmu.<sup>100</sup>

Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Slameto bahwa faktor internal sekolah yang mempengaruhi belajar

---

<sup>98</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, 54.

<sup>99</sup>Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*,. 87.

<sup>100</sup>Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, 99

mencakup relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.<sup>101</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Hasil temuan yang berhubungan dengan faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang, kurangnya minat belajar siswa, kemudian juga masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang.

Hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum Pembelajaran” bahwa faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu faktor dari diri sendiri, faktor-faktor dari lingkungan, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>102</sup>

Dari paparan teori di atas dapat diketahui bahwa beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi ini yang peneliti temukan di lapangan dapat dikatakan sesuai dengan yang dimaksudkan faktor penghambat yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

---

<sup>101</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, 54.

<sup>102</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, 117.

## 2. Hasil Implementasi Strategi *Queen Card* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh para guru.<sup>103</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu segi siswa merupakan tempat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>104</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada di dalam maupun potensi di luar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>105</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

---

<sup>103</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895.

<sup>104</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 5.

<sup>105</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, 28.



Evaluasi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah, harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar harus mencakup aspek kognitif atau proses berfikir, afektif atau aspek nilai dan sikap dan psikomotorik atau aspek keterampilan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengungkap pemahaman peserta didik, tetapi juga harus dapat mengungkapkan sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>106</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa hasil Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik adalah berupa keaktifan siswa, materi pelajaran yang mudah ditangkap atau dipahami, interaksi yang baik antarteman, interaksi yang baik antara murid dengan guru, siswa termotivasi karena stimulus yang diberikan oleh guru, dan juga nilai yang bagus sebagai hasil dari proses belajar. Item-item temuan penelitian dimaksud, dianalisis dan deskripsikan sebagai berikut:

#### **a. Tumbuhnya Keaktifan Siswa**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah tumbuhnya keaktifan (psikomotorik) siswa. Sebagaimana data yang diperoleh, penilaian ini diperoleh dari perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah

---

<sup>106</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 32.

diimplementasikannya strategi *Queen Card* ini. Siswa menjadi sangat aktif, terlihat sangat senang, serta menikmati pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Bahkan, suasana tersebut dapat memancing siswa yang tadinya kurang aktif atau pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, menjadi ikut aktif dan akhirnya terbiasa dengan kondisi ini.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>107</sup>

#### **b. Tumbuhnya Interaksi yang Baik Antarteman**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa hasil dari implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi adalah terjadinya interaksi yang baik antarteman. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik sehingga membentuk suatu interaksi yang karena guru membentuk siswa untuk berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan. Hal ini sebabkan sistem kerja kelompok mengharuskan semua masalah dikerjakan atau diselesaikan secara bersama-sama. Kondisi ini menuntut seluruh anggota kelompok ikut berperan aktif menyumbangkan gagasan atau sarannya demi terselesaikannya masalah yang didiskusikan.

---

<sup>107</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 98.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori David, Roger dan Spencer yang dikutip oleh Andin yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama. Sementara menurut Pierre, juga masih dikutip Andin menyebutkan bahwa interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat.<sup>108</sup>

Dari hasil temuan penelitian dan berdasarkan teori yang ada bahwa interaksi antarteman dalam suatu kelompok dapat menimbulkan jalinan individu tanpa membedakan latar belakang apapun yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok akan mampu menumbuhkan dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **c. Tumbuhnya Interaksi yang Baik antara Murid dengan Guru**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa hasil pengimplementasian strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi selanjutnya adalah terjadinya interaksi yang baik antara murid dengan guru. Dalam implementasi strategi *Queen Card* selain dapat menumbuhkan dan menghasilkan interaksi yang baik antarteman juga menumbuhkan interaksi yang siswa dengan guru. Dikatakan demikian, karena selama proses pembelajaran berlangsung, siswa berada pada kondisi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang tercipta salah satunya karena guru

---

<sup>108</sup>Andin, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya*, 43.

mencoba ikut aktif menciptakan dan memotivasi siswa agar tidak dihindangi rasa takut dalam berpendapat.

Guru, selain menjadi pengamat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, juga menjadi pembimbing yang akan mengarahkan dan memantau bagaimana siswa-siswinya belajar dengan baik. Kondisi inilah yang menyebabkan terciptanya suasana kelas yang menyenangkan sehingga terjadilah interaksi yang baik antara siswa dengan guru.

Kondisi tersebut, apabila dikaitkan dengan teori proses pembelajaran, sangatlah sesuai. Menurut teori proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh oleh guru dalam mengelola kelas. Guru merupakan komponen yang utama dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi guru dengan siswa. Ketidaklancaran interaksi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan.<sup>109</sup>

Selain itu, hal ini juga sesuai dengan pendapat Karsidi bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara

---

<sup>109</sup> Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 67.

guru dan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>110</sup>

#### **d. Tumbuhnya Motivasi Siswa akibat Stimulus Guru**

Hasil selanjutnya dari pengimplementasian strategi ini adalah tumbuhnya motivasi siswa akibat stimulus guru. Berdasarkan data di lapangan, stimulus yang diebrikan guru berupa *pancingan-pancingan* pertanyaan terutama terkait materi pelajaran sebelumnya. *Pancingan-pancingan* pertanyaan itu membuat siswa merespon dalam bentuk menjawab dan mengklarifikasi balik kepada guru. Mengingat hal ini selalu dilakukan oleh guru ketika mengawali proses pembelajaran, maka siswa menjadi terbiasa dan termotivasi untuk belajar di rumah sebelumnya.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Adapun yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.<sup>111</sup>

Teori yang menekankan tentang arti penting pengamatan atas respon perilaku adalah behavioristik. Teori ini menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi

---

<sup>110</sup> Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, 19.

<sup>111</sup> Putrayasa, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, 42.

dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.<sup>112</sup>

#### e. Peningkatan Nilai Akhir

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil selanjutnya adalah terjadinya peningkatan nilai akhir siswa sebagai hasil evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap semua item yang menyangkut proses pembelajaran, misalnya pemahaman siswa atas materi yang diberikan, respon siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan evaluasi tersebut didapatkan data bahwa terjadi peningkatan nilai akhir yang dimiliki oleh siswa.

Hasil temuan di atas sesuai dengan pendapat Jean Piaget dalam Ngalim Purwanto dan dikutip oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen. Sedangkan Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecerdasan.<sup>113</sup>

# IAIN JEMBER

---

<sup>112</sup> B. King Laura, *Psikologi Umum*, 15.

<sup>113</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 19.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis atas data penelitian yang dimaksudkan oleh fokus penelitian, maka kesimpulannya adalah:

1. Implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi dilakukan dalam bentuk menyesuaikan materi dengan strategi pembelajaran seperti, Al-Quran, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, dan Akhlak. Selain itu, juga dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan diakhiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi terbagi atas dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa dukungan dari kepala sekolah, tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, antara lain berupa perpustakaan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya minat belajar siswa, dan juga masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang masih butuh untuk dilengkapi.
3. Hasil implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi adalah tumbuhnya

keaktifan siswa, tumbuhnya interaksi yang baik antarsiswa, tumbuhnya interaksi yang baik antara siswa dengan guru, tumbuhnya motivasi siswa akibat stimulus yang diberikan oleh guru, juga nilai akhir siswa atas mata pelajaran PAI yang meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengambil Kebijakan (Pemerintah)

Memberikan penguatan dan penekanan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Queen Card* di sekolah. Penguatan yang dimaksudkan baik berupa pelatihan, seminar, atau workshop tentang strategi *Queen Card* kepada para guru agar dalam pengimplementasiannya menjadi maksimal.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan dan mempertahankan implementasi strategi *Queen Card* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di lembaga yang dipimpin.
- b. Mengembangkan pelaksanaan implementasi strategi *Queen Card* bukan hanya pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran yang lain di sekolah.



### 3. Bagi Guru PAI

- a. Lebih meningkatkan kompetensinya dalam pengimplementasian strategi Queen Card dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.
- b. Meningkatkan semangat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, khususnya saat mengimplementasikan strategi Queen card ini.
- c. Mengembangkan strategi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI.

### 4. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran PAI yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang fokus kajian sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disempurnakan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- B. King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chomaidi. 2018. *Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Dahwadin. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Dharmadhi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar ;Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyauddin, Djuwaini. 2015. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah Dua Muka*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Moleong, Lex J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miarso. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nabila, Jihan. 2014. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI*. Yogyakarta: Diandra Publishing.
- Putrayasa. 2013. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali: Undhiksa Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksars.
- Setiawan, Wawan. 2008. *Pendidikan Agama Islam kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

## **B. Internet/Website**

<https://hifzahamdanblog.wordpress.com/2017/06/12/kajian-teori-dalam-penelitian-kualitatif/>. 20 Juli 2020 5.17

**Lampiran I**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Amalia Syah Nas Haq

NIM : T20171169

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FTIK

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 23 Juni 2021

Saya yang menyatakan

  
**Anis Amalia Syah Nas Haq**  
NIM. T20171169

## Jurnal Penelitian

Lokasi : SMPN 2 Cluring, Banyuwangi Jln.Kerinci Desa.Tamanagung

NO	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	24 Maret 2021	Izin penelitian dan menyampaikan surat	
2	24 Maret 2021	Bertemu dengan Waka kurikulum ibu Ririn	
3	25 Maret 2021	Wawancara Langsung dengan bapak Sabar Sebagai kepala sekolah	
4	26 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Furqon sebagai guru pendidikan agama islam	
5	26 Maret 2021	Wawancara dengan Murid	
6	6 April 2021	Pengumpulan data dan meminta surat izin selesai penelitian	
7	6 April 2021	Tanda tangan surat selesai penelitian dan pamitan	

Banyuwangi, 29 Maret 2021

Mengetahui,

kepala SMPN 2 Cluring



Sabar, S.pd. M.Si.

Scanned by TapScanner

## SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khoirul Faizin, M.Pd.I  
NIP. : 197106122006041001  
Pangkat, Gol :  
Jabatan Edukatif : / Dosen FTIK IAIN Jember

menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

Nama : Anis Amalia Syah Nas Haq  
NIM : T20171169  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Strategi Queen Card Dalam Pembelajaran Agama Islam  
Dengan Pendekatan Saintifik di SMPN 2 Cluring  
Banyuwangi  
Karena\*\*) :

Demikian, untuk dijadikan periksa.

Jember, 23 Juli 2020

S a y a,

(Khoirul Faizin, M.Pd.I)  
NIP. 197106122006041001

\*) Coret yang tidak perlu.

\*\*) Diisi jika tidak bersedia.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B. 1330/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Maret 2021

Yth. Kepala SMPN 2 CLURING, BANYUWANGI  
Jl. Banyuwangi, Krajan, Tamanagung, Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anis Amalia Syah Nas Haq  
NIM : T20171169  
Semester : VIII  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **STRATEGI QUEEN CARD DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK** Di SMPN 2 CLURING BANYUWANGI selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Sabar M.si. .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran PAI
3. Siswa kelas VII A dan VII F

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 16 Maret 2021

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi





## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama	:	Sabar, S.Pd.
Tempat, tanggal lahir	:	4 Maret 1963
Pekerjaan	:	Kepala Sekolah SMPN 2 Cluring Banyuwangi
Alamat	:	Dsn. Kopen RT 08 RW 01 Desa Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi
Pewawancara	:	Anis Amalia Syah Nas Haq
Tempat dan waktu	:	SMPN 2 Cluring, 25 Maret 2021

### B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Menurut bapak bagaimana Implementasi strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring?
Sabar	Dengan adanya strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cluring karena merupakan satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI, fungsi strategi dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai cara untuk menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa pada pembelajaran PAI. Penggunaan strategi dalam pembelajarann secara nyata diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses belajar siswa, menjadikan siswa aktif dan guru sebagai fasilitator. Karena strategi yang diterapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelompok kecil, siswa juga akan lebih semangat dalam belajar karena berada pada situasi belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diterima bisa dipahami dengan baik. Sebelumnya di SMPN 2 Cluring ini tidak terlalu menggunakan strategi dan media belajar yang menyenangkan atau menarik karena dari guru mata pelajaran biasanya hanya memberikan arahan sedikit lalu memberikan tugas kepada anak-anak, karena SMPN 2 Cluring sendiri kini sudah menerapkan K-13 maka harus ada perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengubah metode, media, dan strategi pembelajaran tetapi tetap harus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan atau rujukan pemilihan materi belajar dan nantinya memilih dan memilah mana yang tepat untuk menerapkan strategi atau media yang digunakan
Peneliti	Apa saja Faktor-faktor yang menurut bapak menjadi

	faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan atau penerapan strategi <i>Queen Card</i> di SMP ini ?
Sabar	<p>Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang terjadi di sekolah ini pasti ada, apalagi pada kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukung, sekolah selalu menyediakan apa yang dibutuhkan seperti fasilitas dan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah dan juga dari guru yang sudah berkompeten pada bidangnya. Untuk faktor yang menjadi penghambat pasti banyak salah satunya adalah minat belajar dari siswa yang kurang dan tidak ada dorongan dari orang tua juga karena SMPN 2 Cluring ini juga berdiri di tengah masyarakat desa yang berbeda mungkin dengan minat belajar dan dorongan orang tua yang berada di tengah kota pasti berbeda jadi penghambatnya itu kurangnya minat siswa dalam belajar maka dari itu mengusahakan dengan memberikan pembelajaran dengan media atau strategi ya harus pelan-pelan dan sabar sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan untuk siswa yang baik tetepi memang penyesuaian itu memang susah apalagi kalau bukan keinginan dan kesadaran diri dari siswa untuk belajar dan berubah. Untuk di sekolah ini memang tidak kalah dari sekolah unggulan sekitar karena SMPN 2 juga sekolah yang Negeri tetapi masih banyak yang harus diperbaiki secara umum mungkin adalah kedisiplinan siswa yang sangat kurang walaupun sekolah sudah mempunyai aturan tetapi tetap dilanggar maka dari itu sekolah tetap memberikan hukuman yaitu hukuman yang mendidik tetapi juga memberikan efek atau dampak jera untuk siswa yaitu membersihkan mushola, membuang semua sampah, dan sebagainya. Untuk hambatan ketika pembelajaran mungkin masih ada satu atau dua siswa yang kurang aktif walaupun strategi sudah diterapkan dan terkadang hanya beberapa guru yang menerapkan strategi aktif <i>Queen Card</i> yang lain hanya strategi lama yang digunakan. Mungkin juga ada siswa hanya ingin mendengarkan guru menjelaskan karena lebih paham jadi memang setiap anak-anak beda dalam minatnya maka dari itu guru dalam menerapkan strategi juga beberapa kali dalam pertemuan jadi sisanya bisa menggunakan strategi yang lain agar siswa juga tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.</p>

Peneliti	Bagaimana hasil Implementasi Strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di sekolah ini?
Sabar	<p>Hasil dari pada pelaksanaan Strategi pembelajaran maupun media pembelajaran pastilah ada dan sangat banyak, terutama pada penilaian siswa yang nyata karena pada dasarnya tujuan pelaksanaan strategi <i>Queen Card</i> adalah untuk membuat siswa menjadi aktif pada penilaian guru pasti ada namanya nilai keaktifan siswa jadi guru bisa menilai dengan baik, beda misal dalam satu kelas tersebut kurang aktif lalu bagaimana guru bisa menilai itu semua sangat susah maka dari itu yang dihasilkan dari penerapan atau pelaksanaan strategi adalah adanya nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya. Selain nilai yang didapat tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran juga bisa diterima dengan baik. Siswa juga tidak bosan dalam kelas karena strategi pembelajaran yang menarik. Penerapan dan pelaksanaan strategi <i>Queen Card</i> juga membentuk pribadi siswa yang berani dalam berbicara, berpendapat dan bertanya. Tak lupa juga adanya hubungan baik yang dibentuk oleh guru dengan siswa.</p>

IAIN JEMBER

### A. Identitas Informan

Nama	:	Furqon S.Pd.i
Tempat, tanggal lahir	:	8 Juli 1984
Pekerjaan	:	Guru Mata pelajaran PAI
Alamat	:	Dsn. Tamanagung Desa Tamanagung RT03 RW01 kec. Cluring Banyuwangi
Pewawancara	:	Anis Amalia Syah Nas Haq
Tempat dan waktu	:	SMPN 2 Cluring, 26 Maret 2021

### B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Menurut bapak bagaimana Implementasi strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring?
Furqon	Dengan adanya strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di SMPN 2 Cluring siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok dan menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang mungkin dirasakan oleh anak-anak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Biasanya anak-anak paling malas dan kurang tertarik pada pembahasan seperti contoh bab Sejarah Nabi Muhammad dan sebagainya mereka sangat malas untuk baca dan seringkali kurang memperhatikan. Tetapi dengan menerapkan strategi <i>Queen Card</i> siswa menjadi tertarik dan rasa ingin belajar sejarahnya itu pasti ada dari pada guru hanya menceritakan dan siswa mendengarkan. Sering beberapa kali pada bab-bab tertentu mereka harus hafalan seperti doa-doa, asmaul husna, niat sholat dan sebagainya mau tidak mau juga mereka akan menghafal dan akan ingat asal suasana kelas tetap pada kondisi yang menyenangkan agar siswa juga tidak takut kalau mereka tidak hafal atau bahkan ada yang tidak bisa ngaji maka dari itu guru selalu memberikan penjelasan dan membimbing sampai mereka bisa. Jadi agar strategi belajar juga berjalan dengan baik harus ada interaksi yang baik juga antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yaitu temanya. Membebrikan tugas itu pasti apalagi

	SMPN 2 Cluring sudah menggunakan K-13 yaitu dengan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. dengan strategi yang digunakan yaitu strategi <i>Queen Card</i> mereka sudah bisa aktif dengan kelompok kecil .
Peneliti	Apa saja Faktor-faktor yang menurut bapak menjadi faktor Pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan atau penerapan strategi <i>Queen Card</i> di SMP ini ?
Furqon	Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung mungkin seperti lingkungan, suasana kelas, suasana sekolah, sarana dan prasana, fasilitas yang diberikan sekolah pastinya sangat mendukung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung termasuk jika menerapkan strategi aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI di SMP 2. Faktor penghambat pada penerapan strategi pastinya ada pada siswa karena tidak semua siswa itu sama ada yang aktif ada yang kurang aktif, ada yang kurang aktif akhirnya bisa menjadi aktif, dan ada yang kurang aktif tetapi tetap tidak aktif ketika pembelajaran. Maka dari itu guru benar-benar butuh tenaga yang ekstra lebih untuk mengajak siswa agar ikut aktif pada saat pembelajaran. Yang terpenting adalah guru harus membangun dulu suasana kelas yang menyenangkan karena ketika suasana belajar yang menyenangkan siswa juga akan mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru atau temanya. Memang ketika kegiatan belajar mengajar yang diharapkan adalah stimulus atau respon dari siswa itu adalah tanda keberhasilan guru mengajar artinya mereka paham dan mengerti maka pembelajaran juga tidak cukup hanya guru menjelaskan sampai jam pembelajaran selesai lalu memberikan tugas pada siswa, tidak seperti itu.
Peneliti	Bagaimana hasil Implementasi Strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan

	saintifik di sekolah ini?
Furqon	<p>Pasti semua guru ketika kegiatan belajar mengajar memang mengharapkan ada hasil yang didapat berupa, siswa menjadi paham, siswa menjadi baik, dan mendapatkan nilai proses belajar yang bagus dan baik. Untuk strategi <i>Queen Card</i> memang awalnya hanya agar siswa tidak bosan dan tidak ngantuk didalam kelas jadi strategi seperti apa yang menarik dan siswa bisa menjalankan dengan rapi dan baik. Bonusnya adalah membuat atau membentuk siswa yang tadinya dia pendiam menjadi bisa bicara setidaknya dia berani mengutarakan pemahamannya terhadap materi pembelajaran pada saat itu. Dan guru memang bisa dikatakan berhasil dalam mengajar juga adanya respon atau timbal balik dari siswa dan ketika siswa menjadi aktif pasti respon itu ada. Karena guru juga tidak akan lepas begitu saja siswa akan tetap ada dalam pantauan dan guru juga selalu bertanya kepada siswa kalau tidak paham tanyakan saja karena kita selain belajar juga berdiskusi bersama.</p>

IAIN JEMBER

### A. Identitas Informan

Nama	:	Ananda Riski Sanjaya & Rama Firmansyah
Tempat, tanggal lahir	:	Banyuwangi, 16 November 2007
Pekerjaan	:	Siswa
Alamat	:	Dsn Pandansari RT 02 RW02 Ds. Sarimulyo Kec Cluring Banyuwangi
Pewawancara	:	Anis Amalia Syah Nas Haq
Tempat dan waktu	:	SMPN 2 Cluring, 26 Maret 2021

### B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Menurut Kamu bagaimana Implementasi strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Cluring?
Ananda Riski Sanjaya	Ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI sangat menyenangkan terlihat santai tetapi bisa memahami materi pelajaran. Memang lebih suka dengan strategi <i>Queen Card</i> karena kalau tidak biasanya hanya mendengarkan guru tetapi kalau menggunakan strategi kita bisa belajar bareng teman dan menghilangkan ngantuk dan bosan. Lebih baik memang jika kita semua satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil biasanya menjadi 4-5 kelompok nanti satu kelompok berisi sekitar 6 (enam) anak dan menguji kekompakan kelompok ketika mendapat tugas bareng jadi bisa belajar sama-sama yang kurang paham atau tidak tau adalah tugas yang lebih paham dan lebih tau untuk membantu menjelaskan. Walaupun dikelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil tetapi ada tugas yang tetap sifatnya sendiri-sendiri (individu) jadi tidak semua tugas kelompok. Untuk yang kurang suka memang terkadang satu kelompok ada saja yang tidak mau mengerjakan atau aktif tetapi biasanya guru sudah faham dan guru biasanya tetap memantau siapa yang kurang aktif atau tidak ikut mengerjakan jadi masih didalam pantauan sehingga yang kurang aktif menjadi aktif lama kelamaan

Peneliti	Bagaimana hasil Implementasi Strategi <i>Queen Card</i> dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di sekolah ini?
Rama Firmansyah	<p>Nilai mata pelajaran PAI bagus-bagus semua kalau dulu ketika ujian ada yang jelek biasanya disuruh remidi, biasanya memang ketika guru mengajar kita hanya mendengar tetapi ketika guru masuk kelas dan teman-teman disuruh bikin kelompok biasanya itu kita belajar kelompok dan susahnyanya itu menghafal materi sebenarnya tidak banyak yang harus dihafal tetapi kadang masih saja ada yang lupa mungkin karena takut dan malu dilihat teman yang lainnya tetapi menyenangkan dan seru jadi waktu belajar jadi tidak terasa karena tiba-tiba pulang padahal belum selesai, biasanya kalau belum selesai dibuat tugas dan dibacakan pertemuan berikutnya</p>

IAIN JEMBER



## BIODATA PENELITI



### **Biodata Diri :**

Nama : Anis Amalia Syah Nas Haq  
Nim : T20171169  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 April 1999  
Alamat : Dsn. Sempu Desa Sarimulyo Kec.Cluring 03/02  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No. Hp/Wa : 085608955598

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK PGRI 2 Srono Banyuwangi (2002-2004)
2. SDN 3 Sarimulyo Banyuwangi (2004-2010)
3. SMPN 2 Cluring Banyuwangi (2011-2013)
4. SMAN 1 Cluring Banyuwangi (2014-2017)
5. IAIN Jember (2017-Sekarang)